

Model Pengujian Faktor Determinan Price To Book Value Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Maya Sari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

mayasari@umsu.ac.id

Jufrizen

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

jufrizen@umsu.ac.id

Siti Jumiah Sinaga

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

miahsinaga95@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap nilai buku perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. fokus. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan untuk menganalisis masalah hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Juliandi, Irfan dan Manurung, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TATO), dan debt-equity ratio (DER) dengan harga dan nilai buku. Dari hasil investigasi terhadap 7 (tujuh) perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa koefisien arus tidak berpengaruh signifikan terhadap price-book rasio nilai. nilai (PBV) Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan pada 7 (tujuh) perusahaan di sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa total perputaran aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai buku (PBV) yang dilakukan pada 7 (tujuh) emiten sektor Makanan dan Minuman Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to equity tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio harga-harga. nilai buku (PBV) periode 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa rasio lancar, total kekayaan, tingkat bunga dan rasio utang-ekuitas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai buku harga (PBV).

Kata Kunci : Total Assets Turnover, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio, Price To Book Value

PENDAHULUAN

Secara umum, Price To Book Value merupakan indikator penting dalam investasi, meskipun beberapa analisis menganggapnya kurang relevan karena beberapa alasan. Harga / nilai buku adalah rasio yang telah digunakan secara luas dalam berbagai analisis nilai dunia. Perhitungan dilakukan dengan membagi harga saham (closing price) pada suatu triwulan tertentu dengan nilai buku per saham triwulanan. Semakin rendah nilai buku suatu harga saham, maka saham tersebut dikatakan undervalued, yang sangat berguna untuk menentukan investasi jangka panjang. Nilai PBV yang rendah ini pasti disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga harga saham tersebut berada di bawah nilai buku atau nilai sebenarnya.

Perputaran aset total itu sendiri adalah rasio penjualan terhadap total aset yang mengukur efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan. Jika indeks yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai untuk kapasitas, maka indeks aktivitas yang digunakan oleh aset, semakin tinggi efisiensi investasi. Total turnover of activities digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya. Ukuran pemanfaatan sumber daya yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting untuk menghasilkan keuntungan.

Total Activity Turnover (TATO), adalah perbandingan antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sejauh mana aset telah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan kecenderungan yang cenderung meningkat, memberikan contoh bahwa semakin efisien penggunaan aset maka hasil operasi akan meningkat (Sawir, 2015). Rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah debt-to-equity ratio atau debt-to-equity ratio (DER). Rasio utang terhadap ekuitas sering digunakan untuk menguji pembiayaan bermasalah (rasio utang). Semakin tinggi DER, semakin tinggi hubungan dan investor akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Indeks yang tinggi juga menunjukkan rendahnya persentase modal untuk membiayai aset. Berikut ini tabel Total Modal pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Tabel Total Modal pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	KODE	Total Hutang					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ALTO	3.606.965.168	3.988.710.376	4.572.835.845	4.887.630.043	5.236.168.190	4.458.461.925
2	CEKA	651.572.932	703.043.198	800.917.938	889.965.599	947.230.768	798.546.087
3	DLTA	82.952.545	88.350.586	82.572.023	81.476.515	77.085.142	82.487.362
4	ICBP	502.289.026	542.202.167	538.222.950	645.279.764	649.976.386	575.594.058
5	INDF	2.297.534	2.232.284	2.159.752	2.367.131	2.406.569	2.292.654
6	MLBI	2.373.135	3.134.536	4.102.509	8.283.070	9.455.056	5.469.661
7	MYOR	828.375.993	953.177.848	1.147.258.937	1.351.774.501	1.589.564.949	1.174.030.445
	Rata-rata	810.975.190	897.264.428	1.021.152.851	1.123.825.232	1.215.983.866	1.013.840.313

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata total modal pertahun selama lima tahun adalah 1.013.840.313. Terjadi peningkatan setiap tahunnya, dimana ada dua tahun yang masih berada dibawah rata-rata total modal yaitu pada tahun 2015 sebesar 81.097.190 dan tahun 2016 sebesar 897.264.428. Sebaliknya total modal yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2017 sebesar 1.021.152.851, tahun 2018 sebesar 1.123.825.232, dan pada tahun 2019 sebesar 1.215.983.866. Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang selama 2 tahun total modal di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ALTO sebesar 4.458.461.925 dan MYOR sebesar 1.174.030.445. Sebaliknya ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata total modal yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA sebesar 798.546.087 DLTA sebesar 82.487.362 ICBP sebesar 575.594.058 INDF sebesar 2,292,654 dan MLBI sebesar 5.469.661. Hal ini menunjukkan bahwa 71,4% dari 5 perusahaan berada dibawah rata-rata total modal dan 28,6% dari 2 perusahaan berada di atas rata-rata total modal.

Menurut (Wardiah, 2017) menyatakan bahwa Price To Book Value merupakan rasio yang menunjukkan besarnya nilai perusahaan dari hal-hal yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan (wealth) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Rasio lancar (current ratio) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham and Houston, 2017). Current ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan.

KAJIAN TEORI

Price to Book Value

Harga pasar atas nilai buku (Price to Book Value – PBV) adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan harga saham lainnya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggantian nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah. Nilai buku per lembar saham adalah sama dengan total modal sendiri seperti yang tertera pada neraca. Nilai buku ini didasarkan pada nilai historisnya bukan gambaran keadaan perekonomian yang paling akhir (nilai realisasi saham). Bagian modal saham meningkat bila terjadi pengeluaran saham baru dan akumulasi laba yang ditahan, dan sebaliknya menurun bila terjadi penciptaan saham (dibeli kembali), pembayaran dividen dan bila terjadi rugi. Menurut (Sihombing, 2015) mengatakan bahwa: “price to book value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya.” Menurut (Setianto, 2016) mengatakan bahwa: “price to book value (PBV) adalah perbandingan nilai pasar suatu saham (stock’s market value) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham overvalued atau undervalued.

Total Asset Turnover

Total Asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek (Inventory and Account Receivable) maupun jangka panjang (Sektor Makanan dan Minuman, Plant, and Equipment). Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (Sales) dengan asset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. TATO juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan. Menurut (Hanafi, 2016) Total Asset Turnover adalah: “Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)”. Total Asset Turnover menurut (Sutrisno, 2018) “Merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Artinya bahwa mengidentifikasi efisiensi yang digunakan oleh perusahaan atas penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan.

Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban

jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimilikinya.(Hani, 2017). Menurut (Munawir, 2017) menyatakan bahwa:“Current Ratio perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.Current Ratio ini menunjukkan tingkat kesamaan (Margin Of Safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”. Menurut (Kasmir, 2009) menyatakan bahwa:“Rasio lancar (Current Ratio) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Debt To Equity Ratio

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan proporsi antara hutang dan ekuitas dalam rangka menandai investasinya. Menurut (Kasmir, 2009) menyatakan “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh hutang ekuitas”. Menurut (Jumingan, 2018) menyatakan “Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya(Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value. Populasi ada adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 5 (Lima) tahun laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yaitu periode tahun 2015 sampai tahun 2019.

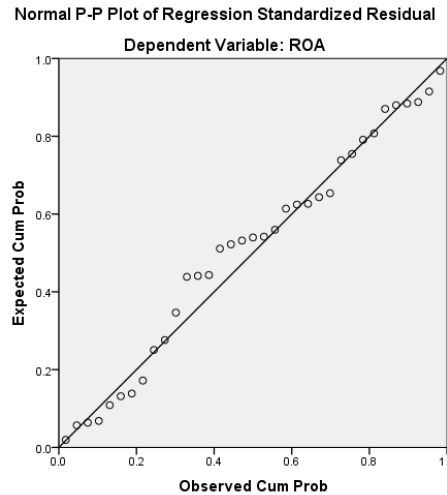
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas Current Ratio (CR),Total Asset Turnover(TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Price to Book Value baik secara parsial atau simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas

Hasil transformasi data. Penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Program SPSS 22

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot of Regression Standardizer Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

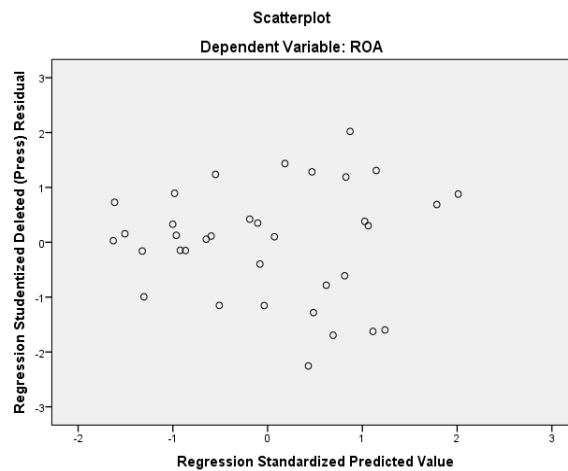
	Correlations		Collinearity Statistics			
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
a. Dependen Book Value						
		-.111	-.328	-.294	.844	1.184
		.229	.279	.246	.997	1.003
	-.377	-.479	-.462	.847	1.181	Variabel Price to

Sumber : Hasil Program SPSS 22 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1) Nilai *tolerance Current Ratio* sebesar 0,844 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,284 < 10 maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- 2) Nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,997 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,003 < 10 maka variabel *Total Asset Turnover* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- 3) Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* sebesar 0,847 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,181 < 10 maka variabel *Debt To Equity Ratio* dinyatakan bebas dari *Multikolinearitas*.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot PBV

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa titik terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel *independen Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio*.

Uji Autokorelasi

Data hasil uji *autokorelasi* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi Model Summary^b

	Change Statistics			Durbin-Watson
Model	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	31	.015	1.686

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Program SPSS 22 (data dialok 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diperoleh nilai Durbin Waston (D-W) yaitu sebesar 1,686 yang berarti $-2 < 1,686 < 2$ hal ini maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin- Waston tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	109.617	16.407		6.681	.000
	CR	-.003	.002	-.320	-1.933	.062
	TATO	7.800E-5	.000	.247	1.618	.116
	DER	-.073	.024	-.502	-3.035	.005

a. Dependent Variable PBV

Sumber : Hasil Program SPSS 22 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 109,617 - 0,003X_1 + 7,800X_2 - 0,073X_3 + e$$

Dengan persamaan *regresi linier* berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstan bernilai 109,617. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Current Ratio* (X_1) *Total Asset Turnover* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) sama dengan Nol (0), maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan meningkat sebesar 109,617.
2. Koefesien *Regresi Current Ratio* (X_1) sebesar 0,003 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar 1, maka nilai *Price to Book Value* (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.
3. Koefesien *Regresi Total Asset Turnover* (X_2) sebesar 7,800E menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar 1, maka nilai *Price to Book Value* (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 7,800 dengan asumsi bahwa variabel yang bernilai konstant.
4. Koefesien *Regresi Debt To Equity Ratio* (X_3) sebesar -0,073 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1, maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,073 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen (*Price to Book Value*) yang tunjukkan dari nilai koefesien masing-masing independen. Nilai koefesien yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Pengujian Hipotesis
Uji -t (parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	109.617	16.407		6.681	.000
	CR	-.003	.002	-.320	1.933	.062
	TATO	7.800E-5	.000	.247	1.618	.116
	DER	-.073	.024	-.502	3.035	.005

a. Dependent Variabel PBV

Sumber : Hasil Program SPSS 22 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio terhadap Price to Book Value (PBV) dan Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value (PBV) serta Debt To Equity Ratio terhadap Price to Book Value (PBV)*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 35 - 2 = 33$, α 5% adalah 2,035 (nilai t_{tabel}).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh current ratio terhadap Price to Book Value (PBV) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,993 > t_{tabel} sebesar 2,035 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,62 > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Current Ratio terhadap Price to Book Value (PBV). Dengan arah hubungannya positif ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Current Ratio tidak diikuti dengan meningkatnya Price to Book Value (PBV) pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value diperoleh t_{hitung} sebesar 1,618 > T_{tabel} sebesar 2,035 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,116 > 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value. Dengan arah hubungan positif, ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Total Asset Turnover tidak diikuti dengan meningkatnya Price to Book Value pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan pengujian secara persial pengaruh *Debt To Equiy Ratio* terhadap *Price to Book Value* diperoleh $t_{\text{terhitung}}$ sebesar $-3.035 > T_{\text{tabel}}$ sebesar 2,035 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya

H_0 diterima dan h_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Equiy Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Dengan arah hubungan positif, ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt To Equiy* tidak mempengaruhi peningkatan *Price to Book Value* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji F (simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15595.925	3	5198.642	4.045	.015 ^b
	Residual	39843.618	31	1285.278		
	Total	55439.543	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

Sumber : Hasil Program SPSS 22 (data dolah 2018)

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 4,045 $> F_{\text{tabel}}$ 3,28 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terima H_a dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Price to Book Value*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Koefesien Determinasi (R-Square)

Tabel 6. Hasil Koefesien Determinasi Model Summary^b

Mode	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
				R Square Change	F Change
1	.530 ^a	.281	.212	35.85077	.281 4.045

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variabel : PBV

Sumber : Hasil Program SPSS 22 (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil uji koefesien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *adjusted R₂* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,212 . Hal ini berarti konstibusi yang diberikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebesar 28,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang termasuk dalam penelitian ini.

DISKUSI

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.)

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value* diperoleh $t_{\text{terhitung}}$ sebesar 1,618 > T_{tabel} sebesar 2,035 dan mempunyai angka *signifikan* sebesar 0,116 > 0,05. Artinya

H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *signifikan Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value*. Dengan arah hubungan positif, ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Total Asset Turnover tidak diikuti dengan meningkatnya Price to Book Value* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Menurut (Hanafi, 2016) *Total Asset Turnover* adalah “Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)”. *Total asset Turnover* disebut juga dengan perputaran *asset*. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan *asset* yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sedangkan TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dari pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva (Kasmir, 2009). Dengan demikian hubungan antara TATO dengan PBV adalah positif. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2014), (Radiman Radiman, 2018), (Gultom et al., 2020).

Pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio terhadap Price to Book Value (PBV)* diperoleh t_{hitung} sebesar -1,993 > t_{tabel} sebesar 1,69 dan mempunyai angka *signifikan* sebesar 0,00 < 0,05 artinya H_a diterima dan

H_0 Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio terhadap Price to Book Value (PBV)* diperoleh t_{hitung} sebesar -1,993 > t_{tabel} sebesar 2,035 dan mempunyai angka *signifikan* sebesar 0,62 > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *signifikan Current Ratio terhadap Price to Book Value (PBV)*. Dengan arah hubungannya positif ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* tidak diikuti dengan meningkatnya *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Menurut (Munawir, 2017) menyatakan bahwa :“*Current Ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat kesamaan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”. Menurut (Kasmir, 2009) menyatakan bahwa :“Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Bagi perusahaan rasio lancar yang tinggi menunjukkan *likuiditas* tetapi dia juga bisa dikatakan

menunjukkan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek secara tidak efisien. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gunawan, 2014), (Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020), (Wartono, 2018), (Alpi, 2018) Menunjukkan peningkatan aktiva lancar perusahaan tidak di ikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Seharusnya peningkatan aktiva lancar apabila dapat di ubah menjadi kas akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Maka perusahaan dapat dikatakan likuid, namun kenyataanya hal itu tidak dapat meningkatkan profitabilitas, karena peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva lancar disebabkan tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlah menjadi meningkat. Dan menunjukkan penurunan hutang lancar perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu membayar hutang jangka pendeknya karena penurunan nilai kewajiban lancar di ikuti dengan penurunan laba bersih. Dan faktor eksternal yang menyebabkan penurunan pada *Current Ratio* yang kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan dan pembayaran hutang perusahaan sehingga tidak menghasilkan profitabilitas pada perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* diperoleh $t_{\text{terhitung}}$ sebesar $-3.035 > T_{\text{tabel}}$ sebesar $2,035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya

H_0 diterima dan h_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Dengan arah hubungan positif, ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt To Equity* tidak mempengaruhi peningkatan *Price to Book Value* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian (Radiman Radiman, 2018) menyatakan “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Hal ini mengindikasi bahwa hutang berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Pada saat *Debt To Equity* rendah, hutang rendah maka meningkat profit karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko. *Debt to Equity Ratio* mengukur besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin besar modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan berdasarkan bahwa *debt to equity ratio* menggambarkan struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Maka faktor eksternal yang diperoleh yaitu perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi investor dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Radiman Radiman, 2018), (Alpi, 2018) (Jufrizen et al., 2019), (Gultom et al., 2020) dan (Wartono, 2018).

Pengaruh Total Asset Turnover , Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Price to Book Value

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. PBV merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. PBV menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai

$F_{hitung} 4,045 > F_{tabel} 3,28$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Artinya terima H_a dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Price to Book Value, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dan uji F bahwa variabel *Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas (Price to Book Value)* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 (tujuh) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 (tujuh) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 (tujuh) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 (tujuh) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

REFERENSI

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*.
- Andini, D. A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 56.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value

- Ratio. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Price to Book Values pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A. (2014). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Price to Book Values pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 39–41.
- Hanafi, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Media Ilmu.
- Hani, S. (2017). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: In Media.
- Harjito, A., & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery, H. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio , Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Margono. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martani, & Wardhani. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 1–12.
- Radiman, R. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Radiman, Radiman. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Price to Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Riyanto. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Price Book Value. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setianto, B. (2016). *Prospek Investasi saham*. Jakarta: BSK Capital.
- Sihombing, G. (2015). *Kaya Dan Pintar Jadi Trader & Investor Saham*. (J. Felicianus & Mardiyanto, Eds.) (1st ed.). Yogyakarta: Indonesia cerdas.
- Suganda, I. M. (2018). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik* (1st ed.). Surabaya: Airlangga University Press.

- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wardiah, M. L. (2017). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(2), 78–97.